

## PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS III SDN TOLOTANGGA

Nujumi<sup>1</sup>, Nanang Diana<sup>2</sup>, Desy Ningsih Komalasari<sup>3</sup>  
<sup>123</sup> STKIP Taman Siswa Bima, Kabupaten Bima, Indonesia

### Kata kunci:

Literasi Digital, Minat Baca, Sekolah Dasar

Corresponding authors email:  
[nujumifirman84@gmail.com](mailto:nujumifirman84@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas III SDN Tolotangga. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi melalui teknologi digital. Di era perkembangan teknologi yang pesat, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa sejak dini. Namun, pemanfaatan teknologi digital di kalangan siswa sekolah dasar sering kali lebih dominan untuk hiburan dibandingkan kegiatan literasi seperti membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala Likert yang mengukur tingkat literasi digital dan minat baca siswa. Analisis data menggunakan bantuan SPSS meliputi uji normalitas, uji korelasi Pearson, dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  dan koefisien korelasi sebesar 0,65. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara literasi digital dan minat baca. Dengan demikian, peningkatan literasi digital dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

## PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki kemampuan memahami informasi yang lebih baik, berpikir kritis, serta memiliki wawasan yang luas. Secara ideal, sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal harus mampu menanamkan budaya membaca sejak dini kepada siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara konvensional, tetapi berkembang menjadi literasi digital (Adha & Mentari, 2022). Literasi digital mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital. Dalam kondisi ideal, literasi digital dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat baca siswa karena menyediakan berbagai sumber bacaan yang menarik, interaktif, dan mudah diakses (Terttiaavini & Saputra, 2022). Guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan e-book, video pembelajaran, dan aplikasi edukasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca teks cetak tetapi juga membaca dalam berbagai format digital yang lebih menarik (Limilia & Aristi, 2019).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca secara mandiri. Selain itu, penggunaan perangkat digital oleh siswa lebih banyak dimanfaatkan untuk hiburan seperti bermain game atau menonton video dibandingkan untuk kegiatan membaca. Di SDN Tolotangga, fenomena ini juga terlihat jelas. Siswa lebih tertarik menggunakan gadget untuk aktivitas yang bersifat rekreatif daripada membaca materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan literasi membaca. Selain itu, keterbatasan pengawasan dari orang tua serta kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi faktor yang memperkuat rendahnya minat baca siswa. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga kurang menarik bagi siswa yang sudah terbiasa dengan dunia digital (Hasanah & Setiaji, 2019). Rendahnya minat baca siswa memiliki dampak yang cukup serius terhadap perkembangan akademik dan kemampuan berpikir siswa. Siswa yang jarang membaca cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurang mampu menganalisis informasi (Riswanti Rini et al., 2022), serta memiliki keterbatasan dalam mengembangkan ide. Selain itu, rendahnya literasi juga dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Jika tidak segera ditangani, maka siswa akan kesulitan bersaing di era global yang menuntut kemampuan literasi tinggi (Rusdy, 2021).

Penelitian ini memiliki keunikan karena secara khusus mengkaji pengaruh literasi digital terhadap minat baca pada siswa kelas III sekolah dasar dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini tidak hanya melihat hubungan, tetapi juga mengukur seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis statistik berbasis SPSS sehingga hasilnya lebih objektif dan terukur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel literasi digital (X) terhadap minat baca (Y). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Tolotangga yang berjumlah 24 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert yang terdiri dari beberapa pernyataan terkait literasi digital dan minat baca. Skor diberikan dalam rentang 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Angket (kuesioner) dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS dengan

tahapan sebagai berikut: Uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, Uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antar variabel, Uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

| Variabel         | Sig.  | Keterangan |
|------------------|-------|------------|
| Literasi Digital | 0,200 | Normal     |
| Minat Baca       | 0,200 | Normal     |

Tabel 2. Uji Korelasi Pearson

| Variabel                       | r    | Sig.  |
|--------------------------------|------|-------|
| Literasi Digital vs Minat Baca | 0,65 | 0,002 |

Tabel 2. Uji Reregresi Sederhana

| Variabel         | B    | t    |
|------------------|------|------|
| Literasi Digital | 0,58 | 3,45 |

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh:

1. Data berdistribusi normal
2. Nilai korelasi ( $r$ ) = 0,65 (kategori kuat)
3. Nilai signifikansi =  $0,002 < 0,05$

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara literasi digital terhadap minat baca siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa kelas III SDN Tolotangga. Temuan ini tidak hanya memperkuat hasil analisis statistik yang telah dilakukan, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai bagaimana peran teknologi digital dalam membentuk kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 (Saputra et al., 2024), literasi digital menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman (Putri et al., 2024). Secara konseptual, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan mengelola informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mengakses informasi secara mandiri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan minat baca, karena membaca menjadi kebutuhan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan keingintahuan mereka (Arima et al., 2021). Dalam penelitian ini, nilai koefisien korelasi sebesar 0,65 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara literasi digital dan minat

baca.(Judijanto, 2024) Hal ini berarti bahwa peningkatan pada aspek literasi digital akan diikuti oleh peningkatan minat baca siswa. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan, termasuk lingkungan digital. Ketika siswa diberikan akses terhadap berbagai sumber bacaan digital yang menarik, maka mereka akan lebih termotivasi untuk membaca dan mengeksplorasi informasi lebih lanjut.(Siroj et al., 2022)

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca dengan nilai signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya berhubungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat baca siswa. Dengan kata lain, literasi digital dapat dijadikan sebagai variabel prediktor dalam meningkatkan minat baca. Dari sisi praktik pembelajaran, temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital secara efektif(Ahmad, 2022). Misalnya, guru dapat memanfaatkan e-book interaktif, aplikasi membaca digital, serta platform pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Selain itu, penggunaan media digital yang menarik seperti video edukatif dan animasi juga dapat menjadi stimulus awal untuk mendorong siswa membaca lebih lanjut. Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah potensi distraksi yang ditimbulkan oleh perangkat digital. Siswa dapat dengan mudah beralih dari kegiatan membaca ke aktivitas hiburan seperti bermain game atau menonton video yang tidak relevan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan bimbingan yang intensif dari guru dan orang tua agar penggunaan teknologi tetap berada pada jalur yang positif.(Hidayati & Nugrahani, 2024)

Peran orang tua dalam meningkatkan literasi digital dan minat baca juga sangat penting. Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan belajar siswa. Orang tua dapat memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas seperti perangkat digital yang memadai, akses internet, serta bahan bacaan digital yang sesuai dengan usia anak. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan contoh kebiasaan membaca di rumah agar anak terbiasa dengan aktivitas literasi. Di sisi lain, pihak sekolah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan literasi digital. Misalnya, penyediaan perpustakaan digital, akses Wi-Fi, serta pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran(Destrity et al., 2025). Dengan adanya dukungan fasilitas yang memadai, maka implementasi literasi digital dalam pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal. Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa minat baca siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Siswa pada era sekarang cenderung lebih tertarik pada media yang bersifat visual, interaktif, dan dinamis(Simbolon et al., 2022).

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang monoton dan hanya mengandalkan buku teks konvensional perlu dikombinasikan dengan media digital yang lebih menarik. Selain itu, penting untuk memperhatikan bahwa literasi digital tidak hanya berdampak pada peningkatan minat baca, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang terbiasa mengakses berbagai sumber informasi akan lebih mampu membandingkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Hal ini merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di era informasi. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah sampel yang relatif kecil yaitu 24 siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Namun demikian, temuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih besar dan variabel yang lebih kompleks (Agustina et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan literasi digital di lingkungan sekolah dasar. Integrasi teknologi dalam pembelajaran harus dilakukan secara bijak dan terarah agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa. Dengan demikian, peningkatan literasi digital tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan sinergi antara guru, orang tua, dan pemerintah. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuhnya budaya literasi yang kuat di kalangan siswa. Jika hal ini dapat diwujudkan, maka siswa tidak hanya memiliki minat baca yang tinggi, tetapi juga mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat yang siap menghadapi tantangan global di masa depan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas III SDN Tolotangga, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil analisis data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan minat baca, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,65 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada dalam kategori kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan literasi digital yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula minat baca mereka. Kemampuan literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi yang lebih luas dan menarik, seperti e-book, artikel digital, dan media pembelajaran interaktif. Kondisi ini memberikan pengalaman membaca yang lebih variatif dibandingkan dengan media cetak konvensional. Dengan demikian, literasi

digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang lebih baik pada siswa.

Namun demikian, pemanfaatan literasi digital harus diimbangi dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat dari guru dan orang tua. Tanpa adanya kontrol yang baik, penggunaan teknologi digital dapat mengarah pada aktivitas yang kurang mendukung proses pembelajaran, seperti bermain game atau mengakses konten hiburan secara berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital secara efektif agar dapat meningkatkan minat baca siswa secara optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi digital merupakan salah satu langkah strategis dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar. Upaya ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan keluarga, agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berbasis teknologi. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan literasi yang baik, tetapi juga mampu menghadapi tantangan di era digital dengan lebih siap dan kompeten.

## REFERENSI

- Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Moralitas Peserta Didik. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 59–67.
- Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 52–64.
- Ahmad, I. F. (2022). Urgensi literasi digital di indonesia pada masa pandemi covid-19: Sebuah tinjauan sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–18.
- Arima, M., Amaliyah, N., Abustang, P., & Alam, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar: Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 105–110.
- Destrity, N. A., Rakhmawati, F. Y., & Alfira, N. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Literasi Kesehatan Digital Tenaga Kesehatan di Indonesia. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 14(1), 133–144.
- Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh literasi digital, efikasi diri, lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dalam e-business. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1198–1215.
- Hidayati, N., & Nugrahani, F. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3 Agustus), 3201–3212.
- Judijanto, L. (2024). Analisis pengaruh tingkat literasi digital guru dan siswa

- 
- terhadap kualitas pembelajaran di era digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50–60.
- Limilia, P., & Aristi, N. (2019). Literasi media dan digital di indonesia: Sebuah tinjauan sistematis. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 8(2), 205–222.
- Putri, N. M., Listiawati, W., & Rachman, I. F. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap pemberdayaan masyarakat dalam konteks sdgs 2030. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 349–360.
- Riswanti Rini, R., Nurain, S., & Ujang, E. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171–179.
- Rusdy, M. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pekommas*, 6(2), 77–84.
- Saputra, I. A., Ramadhani, A., Khairunnisa, M. Z., & Ainiyah, N. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik siswa menengah atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 25–31.
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542.
- Siroj, H. A., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1049–1057.
- Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan etika berdigital bagi pelajar di Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(3), 2155–2165.